

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indigo merupakan sebuah istilah yang sudah lama ada yang dipopulerkan oleh cendekiawan Nancy Ann Tappe pada tahun 1970-an. Di Indonesia indigo masih merupakan istilah yang masih bersifat tabu, karena tidak banyak masyarakat Indonesia yang mampu memahami konsep indigo itu sendiri, namun, tidak sedikit pula yang mampu memahami konsep indigo. Di Indonesia tidak dapat diketahui dengan pasti keberadaan anak atau seseorang yang dikatakan indigo, selain karena alasan keterbatasan alat pendukung untuk mendeteksi juga karena tingkat kesadaran orang tua untuk memeriksakan anaknya yang rendah. Seorang indigo umumnya memiliki pancaran aura yang kuat dan warna biru yang lebih dalam. Menurut Tappe, setiap warna yang terpancar dari tubuh manusia memiliki arti sesuai dengan kepribadian individu tersebut. Tappe menemukan warna biru yang lebih dalam, yang ditemukan pertama kali pada tahun 1970 dan menyebut warna biru tersebut sebagai “indigo” (Carroll dan Jan dalam Arifiana, 2016: 195).

Anak indigo adalah anak-anak yang memiliki aura dominan berwarna nila, namun fisiknya sama seperti anak lainnya. Ciri-ciri indigo yang mudah dikenali adalah mempunyai kemampuan spiritual tinggi. Beberapa anak Indigo bisa melihat sesuatu yang belum terjadi dan dapat melihat masa lalu. Bisa pula melihat makhluk halus yang tidak tertangkap oleh indera penglihatan biasa. Kemampuannya untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, bukan hanya merasakan, tapi juga mengerti (Kamaetoe, 2016: 2). Anak indigo adalah anak yang menunjukkan seperangkat atribut psikologis baru dan luar biasa, serta menunjukkan sebuah pola perilaku yang pada umumnya tidak didokumentasikan sebelumnya (Carroll dan Jan dalam terjemahan Tanto Hendy, 2000: 1).

Para ilmuwan mengatakan bahwasannya seorang indigo memiliki berbagai macam kemampuan. Kemampuan tersebut seperti, memiliki kekuatan supernormal, dapat melihat fenomena ganjil, dan dapat meramal peristiwa yang akan terjadi (peristiwa dengan jangka waktu yang dekat atau lama). Seorang indigo juga dicirikan sebagai seseorang yang memiliki intelegensi tinggi, berintuisi

tinggi, sangat sensitif, dan lain sebagainya. Dari gambar foto medan energi, di tubuh mereka ditemukan warna indigo yang tampak jelas sekali, sehingga mereka disebut sebagai seorang indigo (Syuropati, 2014: 11). Dikatakan sebagai anak indigo juga dikarenakan mereka memiliki kesadaran yang berkembang secara dramatis mengenai semua hal yang ada di sekitarnya, baik itu yang terlihat ataupun tidak terlihat (Donald W. dalam Puguh, 2012: 66). Sifat sensitif merupakan salah satu karakter dari anak indigo. Mereka memiliki instuisi yang sangat kuat sekali terhadap situasi dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Anak indigo memiliki dampak yang lebih besar dari emosi orang lain yang dihadapinya (Virtue dalam terjemahan Lily, 2001: 88).

Sedangkan menurut Dosick dan Dosick dalam bukunya yang berjudul *17 Emosi Negatif Anak Indigo* dalam terjemahan Tanto Hendy (2004) mengatakan bahwasannya lebih dari 80% dari anak-anak yang dilahirkan sekarang adalah anak-anak indigo. Anak indigo identik dengan warna biru gelap yang indah.

Ada kemungkinan besar bahwa anak anda termasuk seorang indigo, apabila dilahirkan setelah tahun 1992, sekitar 85% atau lebih dari anak yang dilahirkan tahun 92-93, sekitar 90% dari anak yang dilahirkan pada tahun 94 atau setelahnya, dan 95% dari anak yang dilahirkan sekarang (2005, bahkan ada yang mengatakan 99%) adalah anak indigo! Apakah ini berarti anda bukan termasuk salah satu dari mereka jika anda dilahirkan sebelum tahun 1992? Tidak! Sebab, menurut beberapa lapooran ahli, anak indigo lahir di dunia ini dimulai pada tahun 80-an, tetapi jumlah mereka tidaklah besar. Bahkan, sebagian ahli meyakini bahwa anak indigo dilahirkan setiap tahun, namun barangkali jumlah mereka tidaklah begitu signifikan. Maka, bisa jadi anda yang berusia 24-50 tahun termasuk seorang indigo” (Syuropati, 2014: 29).

Di Jawa Timur, khususnya di Kota Surabaya, keberadaan seseorang atau kelompok indigo semakin banyak diketahui setelah ada beberapa komunitas yang dibentuk atas latar belakang kesamaan diri yaitu unsur-unsur keindigoan. Salah satu komunitas indigo yang tetap eksis di Kota Surabaya yaitu Komunitas Indigo dan Telepati Surabaya atau yang di kenal dengan KITS. Komunitas ini terbentuk sudah tiga tahun yang lalu terhitung mundur dari tahun 2017 sekarang (hasil observasi di Jalan Patemon Barat Nomor 88 Kota Surabaya, tanggal 7 Oktober 2017).

KITS memiliki tempat khusus untuk berkumpul sesama anggotanya, tepatnya di Jalan Patemon Barat No. 88 Kota Surabaya. Bahkan KITS siap menerima siapapun yang ingin menjadi bagian dari KITS. Awalnya KITS hanya beranggotakan 7 sampai 10 orang. Tetapi, kini KITS telah memiliki puluhan anggota. Anggota KITS sadar bahwasannya mereka sering dianggap aneh karena sikapnya yang cenderung berbeda pada masyarakat umumnya. Anggota KITS juga sadar akan keunikan atau kelebihan yang ia miliki yang tidak banyak dimiliki oleh orang-orang pada umumnya. Menjadi seorang indigo tentu adalah sebuah proses panjang yang akhirnya terungkap dan diketahui (hasil observasi di Jalan Patemon Barat Nomor 88 Kota Surabaya, tanggal 7 Oktober 2017).

Anggota KITS yang merupakan seorang indigo memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang dapat melihat makhluk astral (makhluk halus yang tak kasat mata) pocong, kuntilanak, dan beberapa makhluk halus lainnya yang orang umum tidak dapat melihatnya. Ada pula yang mampu berbicara dengan orang-orang pada masa lalu yang sudah meninggal, bahkan juga ada yang mampu melihat apa yang sudah dilakukan oleh orang lain (hasil observasi di Jalan Patemon Barat Nomor 88 Kota Surabaya, tanggal 7 Oktober 2017).

Seperti yang dikatakan oleh Tappe yang membagi-bagi zaman di dunia ini melalui warna. Unsur mistik dan anak indigo nampaknya dua hal yang sulit dipisahkan, sebab anak indigo juga dianggap memiliki kemampuan-kemampuan khusus supranatural seperti telepati, kemampuan melihat keadaan yang terjadi di tempat lain, kemampuan memprediksi dan membuat prediksi itu terjadi, kemampuan *flashback*, menggali informasi dan berkomunikasi dengan obyek apa saja, hipnotis, telekinesis sehingga anak indigo punya kemampuan menggerakkan benda dari jarak jauh, dan terakhir anak indigo dipercaya bisa berkomunikasi langsung dengan Tuhan (Arkandito dkk, 2016: 44).

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu tentang indigo. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh R. Aj. Sabina Siti Nurul Pristisari dengan judul penelitian *Regulasi Emosi Negatif Anak Indigo*. R. Aj. Sabina Siti Nurul Pristisari merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana regulasi emosi negatif pada anak indigo. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Michelle Subari dengan judul penelitian *Proses Keterbukaan Diri Anak Indigo dalam Pertemanan Sesama Anak Indigo dan Bukan Indigo*. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Public Relation* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang. Penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal terkait proses keterbukaan diri (*self disclosure*) anak indigo dalam pertemanan sesama anak indigo dan bukan indigo.

Penelitian yang ketiga yaitu Vita Permana S.Parathon dengan judul penelitian *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Indigo (Studi Kualitatif mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Indigo)*. Peneliti adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya. Penelitian yang keempat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noridha Weningsari dengan judul penelitian *Studi Komprehensif mengenai Anak Indigo*. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan kemampuan anak indigo sehingga orang tua mampu melakukan deteksi dini dan mengupayakan perlakuan, bimbingan dan dukungan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak indigo.

Oleh karena itu atas latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang indigo dilihat dari konsep diri anggota KITS Surabaya. Dan, dari ketertarikan tersebut, peneliti telah berhasil melakukan penelitian pada KITS dengan mendapatkan lima informan. Penelitian ini dilakukan lebih dari delapan bulan. Di mana pada laporan penelitian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana konsep diri anggota KITS Surabaya dalam memahami diri sebagai manusia indigo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri anggota KITS Surabaya dalam memahami diri sebagai manusia indigo.

1.4 Manfaat

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mencoba melihat indigo dari kaca mata sosiologi. Sosiologi berusaha melihat dan menggambarkan konsep diri seorang indigo yang ada di KITS Surabaya. Di mana, pada penelitian ini menggunakan teori diri George Herbert Mead.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi keluarga yang memiliki anak indigo, mereka yang merupakan indigo, dan terutama lingkungan masyarakat yang memiliki tetangga seorang indigo dalam melihat dan memahami seorang indigo lebih bijaksana.